

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tuberkulosis di Kecamatan Barat Daya Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

Nur Oktaviani^{1*} dan Lale Syifaun Nufus¹

¹Jurusan Ilmu Farmasi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : nuroktaviani8485@gmail.com

Abstrak: Tuberkulosis merupakan merupakan suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2022 menempati peringkat ketiga di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah kasus 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan membagikan kuesioner kepada 402 responden. Hasil penelitian menunjukkan persentase skor untuk tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 61,87%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Masyarakat, Tuberkulosis, Praya Barat Daya

1. Pendahuluan

Penyakit tuberkulosis (TB) di Indonesia pada tahun 2022 menempati peringkat ketiga setelah India dan Cina dengan jumlah kasus 824 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Untuk menemukan dan mengobati kasus tersebut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI berencana melakukan skrining besar-besaran yang akan dilaksanakan tahun ini (Depkes, 2022).

Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) jumlah kasus TB pada tahun 2020 sebanyak 29.433 penderita. Ironisnya, para penderita kebanyakan adalah penduduk miskin yang hidup di daerah kurang sehat (Anonim, 2020).

Pengetahuan adalah hasil pengideraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap indera yang dimilikinya. Agar masyarakat mampu mengenali masalah kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penderita harus mempunyai pengetahuan kesehatan yang baik. Salah satu pengetahuan kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh penderita adalah pengetahuan tentang penyakit yang mencakup nama atau jenis penyakit, tanda dan gejala penyakit, cara penularan, dan tempat-tempat pelayanan kesehatan yang tepat untuk penyembuhan atau pengobatan (Anonim, 2012).

Resiko terinfeksi TB semakin tinggi terutama pada kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan menetap di lingkungan yang kotor. Adapun bahaya dari penyakit ini jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat atau bahkan tidak diobati sama sekali adalah rusaknya organ-organ dalam seperti ginjal, hati, kerusakan pada paru-paru, dan kerusakan pada mata, sehingga hal ini membuat aktifitas sehari-hari penderita penyakit tuberkulosis terganggu (Anonim, 2018).

Dilihat dari bahayanya penyakit tuberkulosis diatasi, sementara penyakit tuberkulosis masih menjadi

masalah kesehatan masyarakat, oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji penyakit tuberkulosis. Hal ini yang mengakibatkan jumlah penderita tuberkulosis semakin meningkat pertahunnya. Penularan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain lingkungan yang kurang sehat, oleh karena itu pengetahuan masyarakat sangat berperan penting dalam pencegahan penularan penyakit tuberkulosis baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Metode Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, mencakup pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dan cara penanganannya

Prosedur

Metode pengolahan data menggunakan data primer yang di lakukan langsung pada responden. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Scoring

Penilaian kuesioner tentang pengetahuan masyarakat pada penyakit tuberkulosis.

2. Tabulating

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut di tabulasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : jumlah jawaban yang sesuai

N : nilai maksimal

Dengan Kategori:

Sangat Baik : 80 %-100%

Baik : 60%-79%

Cukup : 40%-59%

Kurang : 20%-39%

Sangat Kurang : < 20% (Arikunto,2006)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan data tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberculosi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Usia Responden

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	12-25 (Remaja)	226	56,2 %
2.	26-45 (Dewasa)	154	38,3 %
3.	46-60 (Lansia)	22	5,5 %
	Total	402	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berusia 12-25 tahun yaitu sejumlah 226 responden dengan persentase 56,2%, kemudian responden dengan usia 26-45 tahun yaitu sejumlah 154 responden dengan persentase 38,3%, kemudian responden dengan usia 46-60 tahun yaitu sejumlah 22 responden dengan persentase 5,5%. Total jumlah responden yaitu 402 responden dengan persentase 100%.

Hasil penelitian berdasarkan data tentang karakteristik dan jenis kelamin dapat dilihat di tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Hasil
1.	Laki-laki	219	54,5%
2.	Perempuan	183	45,5%
	Total	402	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih besar dari responden perempuan yaitu sejumlah 219 responden laki-laki dengan persentase 54,5%, kemudian sejumlah 183 responden perempuan dengan persentase 45,5%. Total jumlah responden yaitu 402 responden dengan persentase 100%.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik Pendidikan dapat dilihat di tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Akhir	Jumlah	Hasil
1.	SD	30	7,5 %
2.	SMP	74	18,4 %
3.	SMA	183	45,5 %
4.	Perguruan Tinggi	185	28,6 %
	Total	402	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan akhir SMA yaitu sejumlah 183 responden dengan persentase 45,50%, kemudian menyusul responden berpendidikan akhir perguruan tinggi yaitu sejumlah 115 responden dengan persentase 28,60%, kemudian berpendidikan akhir SMP yaitu sejumlah 74 responden dengan persentase 18,40%, adapun responden berpendidikan akhir SD yaitu sejumlah 30 responden dengan persentase 7,50%. Total jumlah responden 402 dengan persentase 100%.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan dapat dilihat di tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Hasil
1.	1-5 (Kurang)	45	11,2%
2.	6-10 (Cukup)	210	52,2%
3.	11-15 (Baik)	147	36,6%
	Total	402	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapat nilai 6 sampai 10 kategori cukup sejumlah 210 responden dengan persentase 52,2%, kemudian menyusul responden yang mendapat nilai 11 sampai 15 kategori baik sejumlah 147 responden dengan persentase 36,6%, responden yang mendapat nilai 1 sampai 5 kategori kurang sejumlah 45 responden dengan persentase 11,2%. Total responden 402 dengan persentase 100%.

Hasil penelitian berdasarkan data kualifikasi dari sub variabel definisi, gejala, akibat, pengobatan, peran keluarga, cara penularan dan cara pencegahan penyakit tuberculosis dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Skoring dan Kualifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Tuberculosis

Sub variabel	Kuesioner	Jawaban BENAR yang bernilai 1 (Jumlah responden 402)			Kualifikasi
		Hasil skor	Skor max	Persentase skor (%)	
Definisi, penyebab, penularan penyakit tuberculosis	No 1,2,8	788	1206	65,33%	Baik
Gejala penyakit tuberculosis	No 3,11	576	804	71,64%	Baik
Akibat penyakit tuberculosis	No 4	364	402	90,54%	Sangat baik
Peran keluarga	No 7	214	402	53,23%	Cukup
Pengobatan penyakit tuberculosis	No 5,9,10	517	1206	42,86%	Cukup
Cara pencegahan penyakit tuberculosis	No 6,12,13,14,15	1272	2010	63,28%	Baik
Keseluruhan		3731	6030	61,87%	Baik

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui variabel tentang definisi, penyebab, penularan penyakit tuberculosis pada pertanyaan nomor 1, 2 dan 8 untuk jawaban BENAR yang bernilai 1, memperoleh skor 788 dengan persentase 65,33% dengan kualifikasi baik. Kemudian variabel tingkat pengetahuan masyarakat tentang gejala penyakit tuberculosis pada kuesioner pertanyaan nomor 3 dan 11 untuk jawaban BENAR yang bernilai 1, memperoleh skor 576 dengan persentase 71,64% dengan kualifikasi baik. Kemudian variabel akibat penyakit tuberculosis pada kuesioner pertanyaan nomor 4 untuk jawaban BENAR yang bernilai 1, memperoleh skor 364 dengan persentase 90,54% dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian variabel peran keluarga pada kuesioner pertanyaan nomor 7 untuk jawaban BENAR yang bernilai 1, memperoleh skor 214 dengan persentase 53,23% dengan kualifikasi cukup. Kemudian variabel tingkat pengetahuan masyarakat tuberculosis tentang pengobatan penyakit tuberculosis pada kuesioner pertanyaan nomor 5, 9 dan 10 untuk jawaban BENAR yang bernilai 1, memperoleh skor 517 dengan persentase 42,86% dengan kualifikasi cukup. Kemudian variabel tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan penyakit tuberculosis pada kuesioner pertanyaan nomor 6, 12, 13, 14, 15 untuk jawaban BENAR yang bernilai 1, memperoleh skor 1272 dengan persentase 63,28% dengan kualifikasi baik. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberculosis di Kecamatan Praya Barat Daya yaitu sebesar 61,87% dengan kualifikasi baik.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakit tuberculosis dengan kualifikasi baik. Hal ini disebabkan oleh latar belakang umur responden yaitu 12-25 tahun sejumlah 226 responden dengan persentase 56,2%, kemudian responden dengan usia 26-45 tahun yaitu sejumlah 154 responden dengan persentase 38,3%, responden dengan usia 46-60 tahun yaitu sejumlah 22 responden dengan persentase 5,5%. Total jumlah

responden yaitu 402 responden dengan persentase 100%, sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sejumlah 219 responden dengan persentase 54,5%, kemudian responden perempuan sejumlah 183 responden dengan persentase 45,5%. Total jumlah responden yaitu 402 responden dengan persentase 100%.

Selain usia dan jenis kelamin latar Belakang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan akhir SMA yaitu sejumlah 183 responden dengan persentase 45,50%, kemudian menyusul responden berpendidikan akhir perguruan tinggi yaitu sejumlah 115 responden dengan persentase 28,60%, kemudian berpendidikan akhir SMP yaitu sejumlah 74 responden dengan persentase 18,40%, adapun responden berpendidikan akhir SD yaitu sejumlah 30 responden dengan persentase 7,50%. Total jumlah responden 402 dengan persentase 100%. Dan dari tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapat nilai 6 sampai 10 kategori cukup sejumlah 210 responden dengan persentase 52,2%, kemudian menyusul responden yang mendapat nilai 11 sampai 15 kategori baik sejumlah 147 responden dengan persentase 36,6%, responden yang mendapat nilai 1 sampai 5 kategori kurang sejumlah 45 responden dengan persentase 11,2%.. Total responden 402 dengan persentase 100%.

Namun pada hasil penelitian juga terdapat data yang tidak sesuai dengan teori yaitu adanya data yang menunjukkan tingkat pengetahuan cukup. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan selain tingkat usia, jenis kelamin, dan pendidikan diantaranya adalah faktor minat, pengalaman, dan informasi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Dalam (Notoatmodjo, 2007) dikemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca

indera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Dari ketiga faktor tersebut, pengalaman dan informasi dapat diterapkan dengan mengadakan suatu penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang definisi, penyebab, penularan penyakit tuberculosis dapat diketahui bahwa kualifikasi didapatkan baik dengan skor 788 atau dengan persentase 65,33%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan tentang gejala penyakit tuberculosis dicapai kualifikasi baik dengan skor 576 atau dengan persentase 71,64%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan tentang akibat penyakit tuberculosis dicapai kualifikasi sangat baik dengan skor 364 atau dengan persentase 90,54%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan tentang peran keluarga dicapai kualifikasi cukup dengan skor 214 atau dengan persentase 53,23%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan tentang pengobatan penyakit tuberculosis dicapai kualifikasi cukup dengan skor 517 atau dengan persentase 42,86%, selanjutnya dari tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan penyakit tuberculosis dicapai kualifikasi baik dengan skor 1272 atau dengan persentase 63,28%.

Total persentase skor tentang definisi, penyebab, gejala, akibat, penularan, pengobatan dan cara pencegahan penyakit tuberculosis, di dapat dengan persentase 61,87% dengan kualifikasi baik.

Dari hasil di atas didapatkan yang terendah yaitu 42,86% tentang pengobatan penyakit tuberculosis pada kuesioner nomor 5, 9 dan 10. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan penyakit tuberculosis masih rendah, masih perlu ditingkatkan pemahaman tentang pengobatan penyakit tuberculosis ini.

Kerja sama antara berbagai pihak dalam menginformasikan tentang pentingnya nilai-nilai pola hidup sehat ini, bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Pendidikan dan informasi pola hidup sehat sangat perlu ditanamkan, dengan demikian diharapkan dapat tetap dipertahankan untuk memutus mata rantai penularan kepada orang lain. Selain itu, perlu adanya penyuluhan kesehatan dan pola hidup sehat serta peran serta tenaga kesehatan agar didapatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas. Salah satu cara yang paling efektif untuk mempertahankan kualifikasi tersebut adalah dengan diadakannya penyuluhan kesehatan kepada masyarakat luas, baik penyuluhan umum melalui poster atau spanduk tentang penyakit Tuberculosis. Sedangkan contoh penyuluhan khusus adalah penyuluhan tentang pentingnya pencegahan penularan penyakit tuberculosis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tivani Indriana tahun 2016 dengan hasil Tingkat pengetahuan tuberculosis di Bantul termasuk kategori pengetahuan baik dengan persentase 73,2%. Kemudian dari Febriyanti tahun 2020 dengan hasil Tingkat pengetahuan tuberculosis di Pujon termasuk kategori baik. Kemudian dari Karlinda Yunita Mole tahun 2018 dengan hasil Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberculosis di rw 006 Kelurahan Selandoro Kabupaten Lembata diperoleh kategori cukup dengan persentase 61,61%.

4. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberculosis di Kecamatan Praya Barat Daya diperoleh kualifikasi baik dengan persentase sebesar 61,87%.

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tuberculosis ini, dengan cara lebih memperhatikan lingkungan sekitar yang kotor agar dibersihkan dengan cara bersama guna mencegah adanya penyakit tuberculosis tersebut.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2009. Mikrobakterium Tuberculosis. Jurnal Kedokteran
- Anonim. 2017. Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberculosis. Yogyakarta Anonim. 2018. Analisis faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberculosis bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia
- Arikunto S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar. 2014. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman dan Rianto, 2013. Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta. Salemba Medika
- Chandra B. 2012. Pengantar kesehatan Lingkungan. Jakarta : EGC
- Crofton. J. Home N Miller F. 2002. Tuberculosis Klinis. (2 ND RED) di terjemahkan oleh dr. Muherman harun. Jakarta : Widya Medika
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Pedoman Penanggulangan Tuberculosis (TB): Jakarta.
- Dinkes, Nusa Tenggara Barat, Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Barat, 2020
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Tuberculosis, Temukan Obat Sampai Sembuh. Jakarta Kemenkes RI
- Leban, Yoanes. 2008. Penyakit TBC dan Cara Pencegahannya. Penyakit Paru (BP4) Minggiran. Yogyakarta
- Mahdina, R. 2010. Panduan Lengkap Kesehatan (Menenal, mencegah, dan Mengobati, Penularan Penyakit dari infeksi). Yogyakarta : Citra Pustaka.
- Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta Rachmawati, H. (2011). Jurnal Farmasi dan Ilmu Kesehatan Volume 1 No. 2.
- Sugiono. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung. Alfabeta
- Supriyanto Ahmad S. dan Mahfudz Mashuri. 2010. Metodologi Riset manajemen Sumber daya Manusia. Malang : UIN Malika Press
- WHO Report. 2009. Global Tuberculosis Control.